

PENGARUH STRATEGI PENGELOMPOKAN SISWA PADA MATA PELAJARAN ALQURAN HADIS TERHADAP PEMAHAMAN SISWA KELAS VII DI MTSN 4 KARAWANG

Muhammad Fatur Rafi Naufal, Abdurrohlim, Taufik mustofa

email: taufik.mustofa@fai.unsika.ac.id

(Universitas Singaperbangsa Karawang)

Abstrak

Dalam Pendidikan seorang guru adalah sosok terpenting dalam proses belajar-mengajar. Pada penelitian ini penulis mencoba untuk menjelaskan tentang adakah pengaruh strategi pengelompokan siswa dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an hadis dalam pemahaman siswa di Mtsn 4 Karawang. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Pengaruh Strategi pengelompokan siswa terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Alquran hadis di MTs Negeri 4 Karawang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain quasi experimental design, Populasi dari penelitian ini adalah kelas vii tahun ajaran 2022/2023, selanjutnya di tentukan sampel dengan Purposive sampling untuk mendapatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian ini terlihat adanya pengaruh yang signifikan dari strategi pengelompokan siswa terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran al-quran hadis.

Kata Kunci : *Strategi pengelompokan siswa, Pemahaman*

A. Pendahuluan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri serta keterampilan guna mencapai manfaat bagi dirinya. Pendidikan adalah tranformasi ilmu pengetahuan, budaya, serta nilai-nilai kepada generasi berikutnya. Irawan (2021) mengemukakan bahwa Pendidikan juga dapat di artikan sebagai cara dalam menciptakan sebuah potensi-potensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan mereka, agar dapat menghadapi tuntutan zaman.(Irawan et al., 2021).

Dalam Pendidikan seorang guru adalah sosok terpenting dalam proses belajar-mengajar, seorang guru harus memahami karakteristik, kepribadian, intelektual, kebutuhan yang diperlukan

peserta didik , sehingga guru dapat menentukan Tindakan, metode, strategi pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell dalam Zein bahwa proses pembelajaran di sekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peranan pertama meliputi peranan-peranan yang lebih spesifik, yakni: 1) Guru sebagai model, 2) Guru sebagai perencana, 3) Guru sebagai peramal, 4) Guru sebagai pemimpin, 5) Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat-pusat belajar. (Zein, 2016).

Tujuan pembelajaran salah satunya adalah pemahaman peserta didik. Azhari, 2014 mengungkapkan bahwa Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan rasa mampu untuk mengerti/memahami tentang arti/konsep, situasi serta fakta yang di ketahuinya, dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal saja tetapi siswa juga harus memahami setelah pelajaran tersebut di pelajari. (Azhari, 2014)

Pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai serta mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, sedangkan konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. (Mawaddah & Maryanti, 2016)

Berdasarkan observasi terhadap proses belajar mengajar di MTs 4 Karawang, peneliti mengamati pola dan tingkah laku peserta didik di sekolah tersebut. Pada penelitian ini penulis mencoba untuk menjelaskan tentang adakah pengaruh strategi pengelompokan siswa dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an hadis dalam pemahaman siswa di Mtsn 4 Karawang.

B. Tinjauan Pustaka

1. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tentukan. Dalam konteks belajar-mengajar, strategi dapat

diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan Guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (*KMA No 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan*, n.d.)

Adapun strategi dalam pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2009:215) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. J. R David juga dalam Wina Sanjaya menyatakan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dalam jurnal (Djalal, 2017)

2. Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi iniefektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap, pembelajaran langsung biasanya bersifat edukatif. (Nasution, 2020)

Menurut Kardi Danur sebagaimana yang dikutip oleh Trianto dinyatakan bahwa langkah-langkah strategi pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa
- 2) Persentasi dan demonstrasi
- 3) Memberikan latihan terbimbing
- 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
- 5) Memberikan kesempatan latihan Mandiri.

3. Strategi pembelajaran kelompok

Pembelajaran kelompok menekankan interaktif pada diskusi dan sharing di antara peserta didik, diskusi dan sharing memberikan kesempatan peserta didik untuk berdiskusi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan, dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternative untuk berfikir dan merasakan. Strategi ini antara lain peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan dan

kemampuan, mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional, strategi pembelajaran interaktif memungkinkan untuk menjangkau kelompok-kelompok dan metode-metode Interactive. Kekurangan dari strategi ini sangat tergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok belajar.(Nasution, 2020)

Selanjutnya adalah tahapan ataupun perencanaan pelaksanaan strategi pembelajaran kelompok menurut abuddin Nata, dalam jurnal (Sulaiman, 2014) sebagai berikut:

- 1) Tahapan Pembinaan keakraban.
- 2) Tahapan identifikasi kebutuhan, sumber dan kemungkinan hambatan.
- 3) Tahap perumusan tujuan belajar
- 4) Tahap penyusunan program kegiatan belajar
- 5) Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Sulaiman, 2014)

4. Pembelajaran Al-Quran Hadis

Pembelajaran Al-Quran hadis di Madarasah Tsanawiyah bertujuan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk memahami ajaran agama islam dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-quran dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Agama Islam. (*KMA No 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan*, n.d.)

Tujuan mata pelajaran Al-Quran Hadis didalam KMA 183 tahun 2019 adalah: 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Quran dan Hadis, 2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, 3) Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih sholat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

5. Pemahaman siswa sebagai hasil belajar

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefenisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekwensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan

atau akibat sesuatu (Nasution. S., 1999) Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.

C. Metodologi penelitian

Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu jenis penelitian yang bersifat sistematis dan terstruktur dengan tahapan yang jelas, bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena sosial yang ada.(Fauzi, 2022)

Peneletian ini menggunakan desain Quasi Experimental, desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi hasil penelitian eksperimen. Dalam beberapa penelitian pendidikan paling banyak dipilih adalah bentuk quasi experimental design karena bentuk penelitian eksperimen ini paling cocok dengan kasus penelitian bidang pendidikan yang subjeknya adalah manusia (siswa atau guru) yang sulit untuk dikontrol secara penuh. Quasi experimental design digunakan untuk menjawab kesulitan didalam melakukan kontrol akibat tidak berfungsinya kelompok kontrol dalam mengontrol adanya variabel luar yang berpengaruh di dalam eksperimen. (Rukminingsih et al., 2022).

Tabel 1 desain penelitian quasi eksperimen

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Exsperimen	01	X	02
Control	03	-	04

Keterangan:

01 = Kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan.

02 = Kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan.

03 = Kelompok Kontrol sebelum ada perlakuan.

04 = Kelompok Kontrol yang tidak diberi perlakuan.

X = Perlakuan. (Penerapan Strategi Kelompok Siswa).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di MTsN 4 Karawang, tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 200 peserta didik yang terbagi menjadi 7 kelas. Peneliti menggunakan teknik sampling tidak acak (Non-Probability Sampling) sampel yang diambil dari populasi adalah 2 kelas siswa kelas VII di Mtsn 4 Karawang. Kelas pertama kelas eksperimen dengan jumlah 27 siswa dan kelas kedua kelas kontrol dengan jumlah 27 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan tes. Instrumen penelitian pada metode tes terdiri dari 5 soal uraian. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini terdiri dari variabel, subvariabel, dan indikator. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu Pemahaman siswa kelas VII terhadap pembelajaran Alquran Hadist, subvariabel yaitu membaca dan menulis Alquran sebagai unsur penerapan ilmu tajwid serta menerjemahkan makna yang terkandung dalam Alqur'an hadist yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan indikator adalah pengembangan dari subvariabel.

D. Hasil dan pembahasan

1. Uji Validitas Instrumen

Jika nilai t dari perhitungan lebih besar dari nilai t dari tabel pada taraf signifikan 0,05 (t hitung $>$ t tabel) maka butir soal tersebut dikatakan valid. Peneliti menggunakan microsoft excel untuk menghitung validitas butir soal, dari hasil perhitungan dapat dirangkum hasil analisis validitas butir soal pada tabel berikut:

Tabel 2 Uji validitas intrumen

Nomor soal	Nilai rxy	t-hitung	t-tabel	keterangan
1	0,711663898	7,630209056	1,701	Valid/Tinggi
2	0,824674053	13,64048639	1,701	Valid/Sangat Tinggi
3	0,796676939	11,53996862	1,701	Valid/Tinggi
4	0,807851243	12,30580821	1,701	Valid/Sangat Tinggi
5	0,804231423	12,04827375	1,701	Valid/Sangat Tinggi

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas sebagai berikut:

$0,90 < r_{11} < 1,00$:derajat reliabilitas sangat tinggi.

$0,70 < r_{11} < 0,90$:derajat reliabilitas tinggi.

$0,40 < r_{11} < 0,70$:derajat reliabilitas sedang.

$0,20 < r_{11} < 0,40$:derajat reliabilitas rendah.

$r_{11} < 0,20$:derajat reliabilitas sangat rendah.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Microsoft excel. Pengujian reliabilitas dengan alpha cronbach. Diperoleh skor reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Butir soal	Varian item	Jumlah Varian total	Reliabilitas
1	0,943678161	15,9091954	0,85 (derajat reliabilitas Tinggi)
2	0,781609195		
3	1,251724138		
4	1,012643678		
5	1,154022989		
Jumlah Varian item	5,143678161		

3. Hasil Pre-tes dan Post-tes kelas eksperimen

Tabel 4 Pre-tes dan Post-tes kelas eksperimen

Statistics			Statistics		
Pre-Test Eksperimen			Post-Test Eksperimen		
N	Valid	27	N	Valid	27
	Missing	0		Missing	0
Mean		12.48	Mean		16.26
Median		12.00	Median		16.00
Std. Deviation		1.827	Std. Deviation		1.831
Minimum		9	Minimum		12
Maximum		15	Maximum		19

Hasil Perhitungan dengan SPSS Statistic 25 pada data pre-tes sebelum perlakuan (Treatment) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid 27, skor rerata = 12.48 , nilai

tengah =12.00, simpangan baku = 1.827, nilai minimum = 9 dan nilai maksimum = 15.

Hasil perhitungan dengan SPSS Statistic 25 data post-tes setelah perlakuan (treatment) Pada kelas eksperimen diperoleh hasil yang valid = 27, skor rata-rata = 16.26 nilai tengah 16.00, simpangan baku = 1.831, nilai minimum = 12, nilai maksimum = 19.

4. Hasil Pre-tes dan Post-tes kelas kontrol

Tabel 5 Pre-tes dan Post-tes kelas kontrol

Statistics			Statistics		
Pre-Test Kontrol			Post-Test Kontrol		
N	Valid	27	N	Valid	27
	Missing	0		Missing	0
Mean		11.70	Mean		14.48
Median		12.00	Median		15.00
Std. Deviation		2.399	Std. Deviation		2.173
Minimum		7	Minimum		10
Maximum		16	Maximum		18

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS Statistic 25 data pre-tes sebelum perlakuan (Treatment) pada kelas kontrol didapat jumlah sampel valid 27, skor rata-rata 11.70, nilai tengah = 12.00, simpangan baku = 2.399 nilai minimum = 7 dan nilai maksimum = 16.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS Statistic 25 pada data post-tes setelah perlakuan(treatment) pada kelas kontrol didapat jumlah sampel yang valid 27, skor rata-rata = 14.48, nilai tengah 15.00, simpangan baku = 2.173, nilai minimum = 10, dan nilai maksimum = 18.

5. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dalam perhitungan

menggunakan program SPSS Statistic 25. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika sig > 0,05 maka normal dan jika sig < 0,05 dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6 Tes Uji Normalitas

Kelompok	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Tes Kelas Eksperimen	.130	27	.200*	.930	27	.069
Post-Tes Kelas Eksperimen	.147	27	.137	.938	27	.106
Pre-Tes Kelas Kontrol	.150	27	.123	.963	27	.424
Post-Tes Kelas Kontrol	.153	27	.105	.952	27	.242

Berdasarkan Output dari perhitungan uji normalitas data menggunakan SPSS Statistic 25, terlihat bahwa data pre-tes dan post-tes baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai sig. > 0.05, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

6. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan sig pada levene's statistic dengan 0.05 (sig > 0.05) Hasil uji Homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Tes Uji Homogenitas

Kelas	Fhitung	Sig.	Keputusan
Pre-Tes	2,835	0,098	HOMOGEN
Post-Tes	0,698	0,407	HOMOGEN

Berdasarkan output dari perhitungan data pre-tes dan post-tes kontrol eksperimen dengan pre-tes dan post-tes kelas

kontrol menggunakan SPSS Statistic 25 di atas, diketahui nilai F hitung pre-tes 2,835 dengan nilai signifikasi (Sig.) 0,098 > 0,05 sedangkan nilai F hitung post-tes 0,698 dengan nilai signifikasi (Sig.) 0,407. sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pre-tes dan post-tes kelas eksperimen dengan data pre-tes dan post-tes kelas kontrol adalah sama atau HOMOGEN.

7. Tes paired sample t-tes

Uji paired sample t test digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan, untuk menjawab apakah strategi pembelajaran pengelompokan siswa terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Quran hadis, uji paired sampel t test dilakukan terhadap data pre-tes kelas eksperimen dengan post-tes eksperimen, kemudian data Pre-tes kelas kontrol dengan data post-test kelas kontrol. Data tersebut bisa di lihat pada tabel dibawah ini:

Kelas	Selisih Rata-rata	t hitung	df	Sig. (2-tailed)
Posttes eksperimen – Pretes eksperimen	3,778	11,009	26 (2.05553)	0,000
Posttes kontrol – Pretes kontrol	2,778	9,954	26 (2.05553)	0,000

Berdasarkan Output pertama diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 dan thitung 11,009 > ttabel 2.05553 maka dapat diambil keputusan bahwa Ho di tolak dan Ha di terima, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil tes siswa untuk pre-test kelas eksperimen dengan post-test kelas eksperimen, dengan nilai selisih 3.778.

Selanjutnya berdasarkan output kedua diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 dan thitung 9,954 > ttabel 2.05553 maka dapat diambil keputusan bahwa Ho di tolak dan Ha di terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil tes siswa untuk pre-tes kelas kontrol dengan post-tes kelas kontrol dengan nilai selisih 2.778.

8. Uji independent sample t-tes

Uji independent digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan seperti kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dan untuk mengetahui perbedaan hasil tes siswa pada mata pelajaran Alquran hadis antara strategi pembelajaran kelompok dengan metode konvensional, uji independen sample t test dilakukan terhadap data post-tes kelas eksperimen dengan data post-tes kelas kontrol.

Hasil belajar	thitung	Df (ttabel)	Sig. (2-tailed)	Perbedaan rata-rata
	3,251	52 (2.00665)	0.000	1.778

Ringkasan uji t post-test diketahui perbedaan rata-rata (Mean difference) hasil post-tes kelas eksperimen dan hasil post-tes kelas kontrol adalah 1.778. Dari tabel tersebut diketahui t hitung sebesar 3.251 dengan signifikansi 0,002. Didapatkan t tabel dari df 52 pada taraf signifikansi 0.05 adalah 2.006. Jadi nilai t hitung > t tabel ($3.251 > 2.006$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p = 0,002 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a di terima, yaitu terdapat perbedaan skor hasil post tes siswa secara signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis diatas, telah terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara strategi kelompok dan strategi konvensional dalam meningkatkan hasil pemahaman siswa pada pembelajaran Al-quran hadits kelas VII MTsN 4 karawang. Hal yang menyebabkan strategi kelompok memiliki rerata dan peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan strategi langsung dikarenakan Strategi ini lebih membawa siswa aktif di dalam pembelajaran. Meskipun diberikan materi yang sama dengan waktu yang sama pula, namun di dalam strategi kelompok, guru merencanakan pembelajaran agar siswa berdiskusi dalam proses belajar-mengajar, dimana siswa dilatih untuk mencari dan menemukan masalah yang ada. Sedangkan pada strategi konvensional dimana proses pembelajaran berfokus pada guru (Teacher centered) menjadikan siswa hanya terpaku pada penjelasan guru dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

F. Daftar Pustaka

- Azhari, M. (2014). *Pengaruh Komunikasi Guru Ekonomi Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Ketenagakerjaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Xiii Koto Kampar*.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).
- Fauzi, A., Nisa, B., Napitupulu, D., Abdillah, F., Gde Satia Utama, A. A., Zonyfar, C., Nuraini, R., Silvi Purnia, D., Setyawati, I., Evi, T., Dian Handy Permana, S., & Susila Sumartiningsih, M. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Irawan, M., Apri, Z., & Yakin, H. H. (2021). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist. In *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 1, Issue 1).
- Kma No 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pai Dan*. (N.D.).
- Mawaddah, S., & Maryanti, R. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smp Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1).
- Nasution. S. (1999). *Teknologi Pendidikan*. Cv Jammars.
- Nasution, Z. (2020). Strategi Pembelajaran Quran Hadis Dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Al-Fatih*, 3(2), 269–280.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan* (E. Munastiwi & H. Ardi, Eds.; Cetakan Pertama). Cv. Bumi Maheswari. [Www.Erhakautama.Com](http://www.erhakautama.com)
- Sulaiman, S. (2014). Model Pembelajaran Cooperative Learning (Suatu Analisis Psikologis Dalam Pembelajaran). *Visipena Journal*, 5(2).
- Zein, M. (2016). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274–285.